




Pengaruh Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Menstimulus Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Arif Teko

¹Moh. Alwi Ashari, ¹Zuhut Ramdhani*, ¹Nur Adiyah Yuliasutri, ¹Dinda Indina
¹Universitas Hamzanwadi Selong, Lombok Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i2.483>

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: May 13, 2026 Accepted: June 3, 2026 Published: June 6, 2026</p> <p>Keywords audio-visual media, moral development, early childhood education, pre-experimental design, learning outcomes.</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of audio-visual media in stimulating the moral development of children aged 5–6 years at PAUD Al-Arif in the 2023/2024 academic year. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The subjects of the study were all 10 children in Group B at PAUD Al-Arif Teko. Data collection instruments included validation sheets, observation sheets, and documentation. The data analysis techniques involved observational analysis, prerequisite tests, and hypothesis testing. The results showed an improvement in children’s moral development, with a pre-test score of 85 and an average percentage of 43% (categorised as “Beginning to Develop”), while the post-test score increased to 181 with an average of 91% (categorised as “Very Well Developed”). The t-test results indicated that $t_{\text{calculated}}$ (16.648) was greater than t_{table} (1.833), demonstrating a significant effect. Therefore, audio-visual media is effective in enhancing the moral development of children aged 5–6 years at PAUD Al-Arif Teko.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci media audio visual, perkembangan moral, anak usia dini, PAUD, eksperimen.</p> <p>Corresponding Author Zuhut Ramdhani Universitas Hamzanwadi Selong, Lombok Timur, Indonesia *E-mail: ramdanizuhud@gmail.com</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Arif tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B PAUD Al-Arif Teko yang berjumlah 10 anak. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis observasi, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan moral anak, di mana nilai pre-test sebesar 85 dengan rata-rata 43% (kategori Mulai Berkembang), sedangkan post-test meningkat menjadi 181 dengan rata-rata 91% (kategori Berkembang Sangat Baik). Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} 16,648 > t_{tabel} 1,833, sehingga terdapat pengaruh signifikan. Dengan demikian, media audio visual efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan moral anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Arif Teko</p>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2026 Moh. Alwi Asharil, Zuhut Ramdhani, Nur Adiyah Yuliasutri, Dinda Indina

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak ketika mengalami pertumbuhan yang pesat (Wijaya & Barnawi, 2016:32). Usia dini merupakan masa paling penting karena masa tersebut adalah pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya (Ali et al., 2025; Ardiansyah et al., 2024).

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dalam pasal 1 No. 10 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu kemampuan nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu aspek yang diberikan stimulus adalah aspek nilai agama dan moral, aspek nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan agar anak memiliki kesiapan untuk masa yang akan datang. Menurut Habibi Rahman, dkk (2020:5) moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Menurut Syoidah (dalam Indah Dwisartika, & Yevha Febrienitha Putri, 2021) menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Dalam tahapan tingkat pencapaian perkembangan nilai dasar dan moral pada anak usia 5-6 tahun hal yang paling utama dalam penerapan adalah mengerjakan ibadah (sholat) agama islam, sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat, sholat merupakan kegiatan

ibadah yang dimulai dari takbiratul ihram sebagaimana amalan lainnya, akan tetapi merupakan amalan pertama kali dihisab. Karena itu kedudukan demikian penting dalam agama, maka sholat menjadi tempat bertumpunya dan bergantungnya amalan-amalan lainnya, yang karena sholat seseorang itu rusak maka menurut agama islam rusaklah seluruh amalnya, dan sebaliknya itu baik, maka baik pula seluruh amalnya. Dengan hal itu pentingnya menunaikan ibadah sholat lima waktu. Jadi, diperlukan peran penting orang tua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini (Rahmania et. al., 2025; Syamsudin, 2015:21).

Sholat merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari semalam, menghususkan sebagian waktu untuk menunaikan sholat. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, satu-satunya makhluk yang dikenakan taklif akan perintah sholat (Irawan Kurniawan, 2007:9). Sholat yang dilandasi dengan keikhlasan dan penuh keyakinan akan mendatangkan ketengan jiwa, jiwa yang tenang akan membuat pikiran bersih, pikiran bersih akan menghasilkan perilaku terpuji, budi pekerti luhur. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila sholatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjama'ah. Seorang muslim yang sholatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari sholatnya tersebut, yaitu hidup tertip, selalu rapi, bersih, dan disiplin. Inilah jalan menuju pribadi berkualitas yang akan akan menuai kemenangan dunia dan akhirat.

Hal-hal yang perlu dikenalkan mengenai sholat kepada anak dimulai dari adanya ibadah sholat dalam islam, nama-nama sholat, waktu sholat, bilangan rakaat sholat, tempat sholat, dan tata cara sholat. Pengenalan ini adalah upaya membentuk kesiapan anak sehingga ketika dia mencapai usia 7 tahun dan mulai diperintah sholat, anak sudah memiliki kesiapan secara mental dan emosional. Ibadah kepada Allah SWT adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia selama dimulai dari takbir dan di akhiri dengan salam, yang artinya sholat menjadi media permohonan, pertolongan dan mencari pengampunan bagi umatnya. Ibadah sholat merupakan ibadah utama selain ibadah lainnya, bahwa sholat adalah penghubung antara seorang hamba dengan penciptanya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikannya (Darwinda, 2019:7). Oleh sebab itu orang tua memiliki kewajiban dalam mengajarkan dan membiasakan anak sholat dengan tujuan hidup dalam pendidikan keimanan anak-anak.

Pendidikan agama dan moral menjadi pondasi yang penting keberadaannya dalam pendidikan anak usia dini. Jika anak sudah memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka anak mampu mencapai kematangan perkembangan baik (Zahraini et. al., 2024). Namun pada realita yang terjadi pada generasi saat ini yaitu pada anak usia dini mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor dari perkembangan ilmu dan teknologi. Zaman sekarang anak sudah dapat bermain gadget sendiri tanpa harus bantuan orang dewasa dan mirisnya tanpa didampingi atau dipantau oleh orang tuanya. Anak dapat mengakses situs maupun aplikasi apapun yang ia inginkan didalam gadget tersebut tanpa tahu apakah hal tersebut dapat berdampak baik ataupun buruk. Anak merupakan peniru yang ulung, jadi setiap tindakan yang dilihat oleh anak akan mereka tiru.

Selain persoalan dorongan stimulus moral pada anak usia dini, penggunaan media pembelajaran melalui media audio visual perlu dibangkitkan. Penggunaan media yang tepat

sesuai bahan ajar menjadi hal yang perlu dipertimbangkan, karena media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran dan dapat berhasil dengan melibatkan pendidik dalam kegiatan mengajar (Nasution et al., 2019). Oleh sebab itu, pendidik berupaya mengemas sedemikian rupa media pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu juga peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan media visual dalam menstimulus moral peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Arif Teko. Ditemukan beberapa masalah diantaranya ialah (1) Metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan. (2) Sarana media pembelajaran yang masih kurang. (3) Tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan media ilmu teknologi khususnya media visual.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, untuk meningkatkan kemampuan moral anak solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui media audio visual sebagai bahan ajar untuk menstimulus moral anak.

Media Audio Visual adalah media yang dalam menyampaikan pesan atau informasi dilakukan dengan menampilkan unsur gambar dan dan suara secara bersama (Zain et al., 2026; Rachmadtullah et al, 2018: 4). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat Sanjaya (2015: 172) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsure gambar yang bias dilihat. Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam situasi belajar untuk membagikan pengetahuan, sikap, dan ide baik menggunakan tulisan maupun kata yang diucapkan (Trisnadewi et al, 2014;4).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, Media Audio Visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan membuat siswa semakin memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan namanya, media Audio Visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio Visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi biasa diganti oleh media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian eksperimen. Menurut sugiyono (2017: 107) metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif artinya bahwa data yang dikumpulkan berupa sebab atau hasil suatu perlakuan dari pengaruh media audio visual terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental Design dengan bentuk One-Group pretest-post test Design yaitu dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan dengan media audio visual dan *posttest* setelah diberi perlakuan dengan media audio visual dalam kelompok yang sama. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Sumber Sugiono, 2019:114

Keterangan:

O1: Observasi sebelum eksperimen (*pretest*)

X: Eksperimen atau Tindakan (*treatment*)

O2: Observasi sesudah eksperimen (*posttest*)

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Arif Teko yang beralamat di Desa Teko Selatan, Kecamatan. Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tahun pembelajaran 2023/2024 pada anak usia 5-6 tahun. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 juli sampai dengan 08 agustus tahun 2023.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu instrumen validasi (ahli materi) dan instrumen observasi

Peneliti mengambil data tentang proses pembelajaran saat diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan lembar observasi, kemudian data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan moral anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Berikut adalah kisi-kisi instrument lembar observasi dengan menggunakan pembelajaran media audio visual dalam mesntimulus moral usia 5-6 tahun di PAUD Al-Arif Teko.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Variabel	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pecapain Perkembangan	Indikator Penilaian	Jumlah Indikator
Moral		Mengerjakan ibadah (sholat)	1. Mampu menyebutkan gerakan-gerakan sholat (13 rukun sholat) 2. Mampu membaca bacaan sholat ketika ruku' dan sujud (Subhanarobbial aziimi wa bihamdihi &	2

		Subhanarobbiyal a'la wa bihamdihi)	
Moral	Memperagakan gerakan sholat	3. Mampu memperagakan gerakan rukun sholat 4. Mampu membaca surah al-fatihah setelah gerakan takbiratul ihram	2
	Membaca niat sholat	5. Mampu membaca niat sholat (sholat magrib	1

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data observasi. Analisis observasi dilakukan dengan cara menganalisis lembar validasi ahli materi menggunakan rumus skala lima untuk mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif, berikut tabel konversi data skala lima:

Tabel 2 Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60\bar{X}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

(Sumber. Eko Putro Widoyoko, 2017:238)

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

SB_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

X= Skor Aktual

Data yang diperoleh akan di analisis dalam persentase dengan menggunakan rumus, Dimiyati (Nadia Ratnasari, 2019:51) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} 100 \%$$

Keterangan:

X%= Presentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N= Skor maksimal

Tabel 3 Peresentase Kategori Penilaian

No	Kategori Penelitian	Nilai Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0%-25%
2	Mulai Berkembang (MB)	25%-50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50%-75%
4	Berkembangan Sangat Baik (BSB)	75% 100%

Pengujian normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut ialah menggunakan rumus (chi kuadrat), sugiyono (2017:81).

$$X^2 = \sum \frac{(f_h - fh)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variable-variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Sedangkan untuk melihat pengaruh media audio visual peneliti menggunakan rumus uji-t yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:394) yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) pre test dan post-test

xd = Perbedaan deviasi dengan meandeviasi

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah $N-1$

Keterangan Pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian *expert* berdasarkan dengan acuan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala lima, untuk mengetahui interval skor yang diperoleh termasuk pengkategorianannya, maka perlu diketahui rata-rata skor idealnya (\bar{x}), simpangan baku idealnya (S_{bi}) dan skor actual (x) sehingga analisis data *expert judgment* dapat di perhitungkan.

Tabel 4 Hasil Analisis Validasi Ahli dengan Konversi Data Kuantitatif Ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > 33,54$	Sangat Baik
B	$27,18 < X \leq 33,54$	Baik
C	$20,82X \leq 27,18$	Cukup
D	$14,46 < X \leq 20,82$	Kurang
E	$X \leq 14,46$	Sangar Kurang

(Sumber. Eko Putro Widoyoko, 2017:238)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penerapan pembelajaran media audio visual dikategorikan “Sangat Baik”, kategori ini diperoleh dari skor aktual 35 yang terdapat pada analisis rentang nila $X > 33,53$. Oleh karena itu media audio visual dapat dikatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dan saran.

Data hasil tingkat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak diperoleh dengan lembar obsersevasi individu anak sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual. Berikut adalah hasil peresentase analisis data observasi *pretest-postest*.

Tabel 5 Rata-rata NilaiPre-test

Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah Kemampuan Moral Anak	Nilai rata-rata	Kategori
7	10	85	43%	MB

Berdasarkan jumlah peresentase penilaian *pre-test*, didapatkan hasil dari total jumlah kemampuan moral anak yang diperoleh yakni 85 dari 10 anak, kemudian total jumlah 85 diperoleh rata peresentase kategori penilaian adalah 43% yang termasuk dalam peresentase kategori penilaian Mulai Berkembang (MB)

Tabel 6 Rata-rata NilaiPost-test

Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah Kemampuan Moral Anak	Nilai rata-rata	Kategori
15	19	181	90%	BSB

Berdasarkan jumlah peresentase penilaian *pre-test*, didapatkan hasil dari jumlah total kemampuan yang diperoleh anak cukup meningkat menjadi 181 dan dari total peresentase nilai *post-test* adalah diperoleh rata-rata peresentase 90% yang termasuk dalam peresentase kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dari hasil rata-rata peresentase kemampuan anak sejumlah 10 anak dalam perkembangan kemampuan moral anak yang dicapai.

Selanjutnya pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variable yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untu menganalisis data tersebut digunakan rumus Chi Kuadrat (x^2), dari hasil yang diperoleh dicocokkan dengan x^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan (dk) derajat kebebasan (k-1). Adapun hasil dari uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttes Media Audio Visual

Kelas	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
Pretest	-3,3325	16,919	Berdistribusi Normal
Posttest	-16,804	16,919	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan dan uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* di peroleh hasil $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan uji-t antara data *pretest* dengan *posttest*. Uji-t dalam penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), Arikunto (2010:349) dengan hasil perhitngan t-test diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,648 > (1,833)$) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) $N-1 = 10-1 = 9$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audo visual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Arif teko.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan proses pengaruh media audio visual dalam menstimulus moral anak. Maka dari itu dilaksanakan penelitian eksperimen yaitu *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil analisis data validasi kelayakan media yang sudah dilakukan oleh ahli materi tentang pengaruh pembelajaran media audio visual dalam menstimulus moral anak secara umum termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, kategori ini diperoleh dari skor aktual 35 yang terdapat pada analisis rentang nila $X > 33,53$. Oleh karena itu media audio visual dapat dikatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dan saran.

Hasil analisis observasi uji pelaksanaan lapangan yng dilakukan di PAUD Al-Arif teko pada tahap *pretest* menunjukkan jumlah peresentase penilaian *pre-test*, didapatkan hasil dari total jumlah kemampuan moral anak yang diperoleh yakni 85 dari 10 anak, kemudian total jumlah 85 diperoleh rata persentase kategori penilaian adalah 43% yang termasuk dalam persentase kategori penilaian Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada tahap *posttest* menunjukkan jumlah persentase penilaian *pre-test*, didapatkan hasil dari jumlah total kemampuan yang diperoleh anak cukup meningkat menjadi 181 dan dari total persentase nilai *post-test* adalah diperoleh rata-rata persentase 90% yang termasuk dalam persentase kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dari hasil rata-rata persentase kemampuan anak sejumlah 10 anak dalam perkembangan kemampuan moral anak yang dicapai.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data, untuk menganalisis data tersebut digunakan rumus Chi Kuadrat (x^2). Dan hasil uji normalitas data pretest menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dengan hasil $x^2_{hitung} (-3,3325) < x^2_{tabel} (16,919)$. Hasil uji normalitas pada posttest menunjukkan data berdistribusi normal dengan hasil $x^2_{hitung} (-16,8043) < x^2_{tabel} (16,919)$.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} (16,648) \geq (1,833)$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) $N-1=10-1=9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan moral usia 5-6 tahun di PAUD Al-Arif Teko.

KESIMPULAN

Penggunaan pembelajaran media audio visual layak digunakan untuk mengambil data penelitian, hal ini bias dilihat dari hasil validasi ahli materi dalam kategori “sangat baik”. Penggunaan media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Arif Teko tahun pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan uji normalitas data diketahui hasil keputusan yang didapatkan adalah $x^2_{hitung}(-3,3325) < x^2 (16,919)$. Maka distribusi hasil *pre-test* dari sebanyak 10 anak berdistribusi normal. Dan hasil keputusan yang didapatkan adalah $x^2_{hitung} (-16,8043) < x^2 (16,919)$. Maka distribusi hasil *post-test* dari sebanyak 10 anak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 16,648 dengan nilai t_{tabel} yaitu 1,833 maka nilai $t_{hitung}(16,648) > t_{tabel} (1,833)$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain penggunaan audio visual memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Arif Teko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ...& Simarmata, J. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Ali, L. U., Suranto, S., & Indrowati, M. (2025). Model Problem Based Contextual Learning (PBCL) Bermuatan Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. In A. Malik (Ed.), CV Eureka Media Aksara (1st ed.). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/620370/>
- Ananda, R. (2017). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ardiansyah, B., Hikmawati, L., & Mufidah. (2024). Profil Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar Jenjang PAUD di Povinsi NTB Tahun 2023. SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1). <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i1.118>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 6.1:420-433
- Dwi Sartika, Indah Dkk. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia

- Dini, 5(1). <https://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Raudhatulathfal/Article/View/8967>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. Al Murabbi, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/Amb.V5i1.1854>
- Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Y. A. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. 1(2), 29–44.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era R Evolusi Industri 4.0. In
- Pratiwi, S. (2017). Efektivitas Menari Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahman, Habibu, Dkk. (2020). Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Edu Publisher.Hlm.5
- Rahmania, Parhiyangan, A. P., Izzatunnajiah, Suptiani, Y., Azmi, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Generasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab. SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 3(1), 28-33. <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i1.235>
- Shofiyati, Shofiyati; Sumiyati, Sumiyati; Marlina, Heni. (2023). Penanaman Nilai Agama dan Moral (Ibadah Sholat) Dalam Pendidikan Keluarga Pada Anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak usia dini*, Vol 9.1: 17-28
- Zahraini, Z, Hajaroh, S. (2024). Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial. SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2(3), 149-157. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.174>
- Zain, R., Arostegi, A., Suliastri, E., Yusrianti, Elvina. (2026). Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Belajar. SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 4(1), 30-41. <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i1.396>